

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi Tradisi mencakup pengetahuan, doktrin, adat istiadat, dan lain-lain. Pengajaran doktrin dan pengetahuan penting lainnya dimanfaatkan sebagai hasil dari pengalaman yang diwariskan. Oleh karena itu, tradisi merupakan suatu kebiasaan yang di anut masyarakat sejak dahulu kala hingga saat ini. Tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata “adat” suatu pandangan masyarakat yang dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana masyarakat mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati bersama.¹

Praktek-praktek kehidupan seperti di atas apabila tidak disadari akan berubah menjadi konvensi-konvensi yang dilaksanakan dan ditetapkan tanpa melalui proses kesepakatan bersama namun dianggap kesepakatan bersama namun dianggap sebagai perilaku umum. Kebiasaan berubah menjadi konvensi karena diulang-ulang dari generasi ke generasi meski tanpa hubungan logis, Karena dilakukan berulang-ulang, maka kebiasaan itu menampakkan jeleknya atau ada bekasnya, sehingga dapat dilihat dan ditiru oleh orang lain yang bahkan mungkin tidak sezaman dan satu tempat.²

Keterkaitan yang erat antara kebudayaan dengan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat, dimana masyarakat tidak boleh melepaskan kebudayaan

¹ Tahar Rachman, ‘Tradisi’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Rachman, T. (2018) ‘Tradisi’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 10–27., 2018, 10–27.

² Al Ayubi Sholahuddin, ‘Islam : Tradisi Ritual Dan Masyarakat’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02 (2008), 2013–15.

yang dimilikinya. Terbentuknya kebiasaan hidup masyarakat saat ini tentunya tidak terlepas dari kebiasaan dan tradisi yang ada pada masa lalu. Tradisi berasal dari kata Latin (tradisi) yang berarti kebiasaan, serupa dengan kebudayaan atau adat istiadat. Secara etimologis adat adalah kebiasaan yang masih dihormati. Adat istiadat diwariskan dari generasi ke generasi melalui warisan.³

Menurut Jalaludin Tsunam seperti dikutip Allya Putri Yuliani, konsep adat istiadat merupakan suatu gagasan yang memuat nilai-nilai budaya, kebiasaan, norma, dan hukum yang ada di suatu daerah.⁴ Ada hukuman tertulis dan tidak tertulis jika hukum adat tidak dipatuhi. Oleh karena itu banyak sekali tradisi atau adat istiadat yang asal muasalanya tidak dapat kita pelajari secara mendalam karena telah melalui proses yang panjang hingga dapat dikenali oleh masyarakat saat ini. Hal ini sudah tidak asing lagi di banyak negara, karena Indonesia dikenal sebagai negara agraris, sehingga tidak heran jika banyak tradisi yang dikaitkan dengan tradisi penyambutan kelahiran anak.

Terutama di desa Sepang yang memiliki kebudayaan yang unik, salah satunya yaitu, tradisi penyambutan kelahiran anak yang memiliki hubungan dengan proses kelahiran anak yang sangat kuat. Kemudian di desa Sepang merupakan salah satu kesepuhan yang terletak di desa Sepang. Namun kenyataannya, persepsi masyarakat terhadap tradisi ini masih memiliki persoalan yang bahkan dapat menyebabkan perpecahan. Dari mulai perbedaan pendapat terhadap tradisi yang berbeda-beda. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pesan-

³ Gustian, "Sumber Hukum Yang Berasal Dari Hukum Adat," *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* Vol 6 No 1 (2018): p 16-19.

⁴ Allya Putri Yuliyani, "Peran Hukum Adat Dan Perlindungan Hukum Adat Di Indonesia," *Jurnal Hukum Dan Wara Sains* Vol 2 No 9 (2023): P 1-6.

pesan yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hal itu disebabkan karena masyarakat hanya melihat secara sudut pandang sekilas terhadap teks-teksnya saja. Tanpa memahami mendalam terkait kontekstualnya.

Tradisi penyambutan kelahiran anak yaitu dilakukan oleh masyarakat Sepang. Tradisi ini dilaksanakan setiap anak yang telah lahir Khusus dalam budaya Jawa, ini merupakan rangkaian ritual yang diadakan untuk merayakan dan menunjukkan rasa syukur atas kelahiran bayi. Tradisi ini mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah kehidupan dan juga sebagai bentuk penghormatan. Tradisi yang berbeda ini telah ada sejak zaman dulu dan memiliki makna serta tata cara yang berbeda.

Ustad Hazizi mengatakan bahwa terdapat tiga momen yang sangat dinanti dan menggembirakan hati kedua orang tua dari anaknya tersebut.⁵ *Pertama*, ketika momen anaknya lahir. Ketika seorang ibu melahirkan anaknya, sebelum melihat anaknya cantik atau ganteng, sang ibu merasa hati berbahagia. *Kedua*, ketika anaknya yang tercinta membawa kabar bahagia ataupun kabar gembira bahwa anaknya telah berhasil menyelesaikan tugas pendidikannya. *Ketiga*, ketika seorang anak memberitahukan orang tua bahwa ia telah memilih teman hidupnya untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan yang seiman dan seagama.⁶

Setelah anak lahir orangtua melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikannya. kemudian (sekitar 7 hari), orang tua disarankan untuk melakukan sesuatu sesuai konteksnya.

⁵ Ustad Hazizi diWawacarai oleh Jumrotul Qawwim, Tatap Muka, tanggal 25 Januria, Serang Banten, 2024

⁶ Adang M. Tsaury, 'No Title', *PENYAMBUTAN KELAHIRAN ANAK DAN AQIQAH*, 1.179–188 (2001).

menyambut kelahiran anak, seperti melakukan aqiqah, mencukur rambut, dan lain-lain, juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Namun, pertama-tama kita perlu menyatakan perspektif Al-Quran mengenai situasi anak-anak.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : *Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh.*” (Q.s As-Saffat (23):100).⁷

Setelah menjelaskan dialog Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang ingkar, pada ayat berikut Allah beralih mengisahkan dialog Nabi Ibrahim dengan putranya, Isma'il, tentang perintah Allah. Dia berdoa kepada Allah, “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku seorang anak yang termasuk golongan orang yang saleh dan taat menjalankan perintah-Mu dan membela agama-Mu.

Ayat di atas mengisahkan Nabi Ibrahim dalam perantauan memohon kepada Tuhan agar dianugerahi seorang anak yang saleh dan taat serta dapat menolongnya dalam menyampaikan dakwah dan mendampingi dalam perjalanan dan menjadi kawan dalam kesepian. Kehadiran anak itu sebagai pengganti dari keluarga dan kaumnya yang ditinggalkannya. Permohonan Nabi Ibrahim ini diperkenankan oleh Allah. Kepadanya disampaikan berita gembira bahwa Allah akan menganugerahkan kepadanya seorang anak laki-laki yang punya sifat sangat sabar. Sifat sabar itu muncul pada waktu balig. Karena pada

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya :CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), p. 499

masa kanak-kanak sedikit sekali didapati sifat-sifat seperti sabar, tabah, dan lapang dada. Anak remaja itu ialah Ismail, anak laki-laki pertama dari Ibrahim, ibunya bernama Hajar istri kedua dari Ibrahim. Putra kedua ialah Ishak, lahir kemudian sesudah Ismail dari istri pertama Ibrahim yaitu Sarah.

Setiap orang tua diberikan fitrah oleh Allah SWT. Untuk mencintai anak-nya, merawatnya dan memenuhi kepentingan anak. Memiliki anak adalah sebuah rezeki dan amanat yang telah di berikan oleh Allah kepada pasangan suami istri, apabila kita belum dikarunia anak kita selalu bersabar, berdo'a dan berusaha .Anak merupakan perhiasan dunia bagi kedua orang tua. Allah berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Qs.Al – Khafi,(18) :46)*⁸

Tafsiran Al Muyasar Surat Al-Khafi ayat 46 “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia yang mudah berubah dan lenyap. Harta akan mudah hilang atau bergeser dengan berpindah tangan, begitu pula anak akan mudah meninggalkan orang tuanya dan pada akhirnya akan mati juga. Hanya amal yang baik yang akan tetap menyertai seseorang di mana dan kapanpun berada. Amal yang akan

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya :CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),p. 299.

menjadikan seseorang mendapatkan sesuatu yang diharapkan yaitu pahala Allah berupa kenikmatan Surga.⁹

وَكَانَ لَهُ تَمَرٌّ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

Artinya : *Dan dia memiliki kekayaan besar, dia berkata kepada kawanya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengan dia,” Hartaku lebih banyak dari pada harta mu dan pengikutku lebih kuat*

Penjelasan Tafsiran Al Muyassar Surat Al-Khafi ayat 34 “Seorang kafir pemilik dua kebun yang subur tersebut masih mempunyai kekayaan yang lain yaitu berupa buah-buahan dan harta yang melimpah ruah. Ketika ia berbincang-bincang dengan temannya yang mukmin dengan bangga dan sombong ia menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang lebih kaya dan lebih baik banyak pengikutnya dibandingkan dengan temannya yang mukmu itu.

Tradisi penyambutan kelahiran anak dilakukan oleh masyarakat Sepang sebagai bukti-bukti mereka atas kelahiran anak nya.Bentuk kasih sayang m¹⁰ereka atas kelahiran anak adalah Memberi nama,mengaqiqahi anak jika 7 hari dari waktu kelahiran,merawat anak hingga dewasa.Dalam uraian latar belakang di atas,penelitian tertarik memberikan judul penelitian ini dengan judul **“Tradisi Penyambutan Kelahiran Anak (Studi Living Hadis Di Desa Sepang Kecamatan Taktakan)**

⁹ Kojin Mashudi, *Telah Tafsir Al-Muyassar Jilid IV Juz: 16-20*, 2019.

¹⁰ Kojin Mashudi, *Telah Tafsir Al-Muyassar Jilid IV Juz: 16-20*, 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, tentunya perlu dilandasi dengan ruang lingkup permasalahannya. Agar penelitian ini dapat terarah, maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi penyambutan kelahiran anak anak di desa Sepang kecamatan Taktakan?
2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat terhadap hadis-hadis yang kaitan dalam tradisi penyambutan kelahiran anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tentunya tidak terlepas dari agar terjawabnya masalah-masalah yang dipaparkan di atas dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi penyambutan kelahiran anak
2. Untuk mengetahui pembacaan dan pemahaman masyarakat terhadap hadis-hadis yang terkait pada tradisi penyambutan kelahiran anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini sangat diharapkan untuk memberikan khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan adat dan keagamaan pada masyarakat di Sepang kecamatan taktakan kecamatan serang kabupaten serang provinsi banten.

2. Secara Praktis

Penelitian sangat diharapkan agar memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti mengenai adat dan keagamaan Tentang Tradisi Penyambutan Kelahiran Anak Dalam Hadis Studi living Hadis Desa Sepang Kecamatan Taktakan Kecamatan Serang Secara Akademis.

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat semua khususnya penelitian sendiri, dalam syarat menyelesaikan stars (S1) Di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E. Tinjauan Pustaka

Disamping merupakan penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan penulisan guna mencontoh dan membandingkan, penulisan telah menemukan beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Mhd. Abyan Fauzi yang berjudul “Tuntunan Menyambut Kelahiran Bayi Antara Mengadzani dan Mengistiazahi (Analisis Ta’arud Al-Adillah)”¹¹ Tahun 2019 Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada mengadzani dan mengistiazahi bayi dalam kehujjahan kitab *Ta’arud Al Adillah*. Sedangkan yang membedakan dengan penulis yang adalah lebih fokus kepada ayat-ayat al qur’an yang bertentangan hokum yang berbeda dengan hokum dalil lainnya.
2. Skripsi yang disusun oleh Listyani Widyaningrum yang berjudul “Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Anak

¹¹ MHD. Abyan Fauzi, ‘Tuntunan Menyambut Kelahiran Bayi Antara Mengadzani Dan Mengistiazahi (Analisis Ta’arud Al- Adillā H)’, *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2019 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37925/1/15360028_BAB-I_BAB_V_,_DAFTAR-PUSTAKA.pdf>.

Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan)” Tahun 2017 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada trade adat jawa dalam penyambutan kelahiran anak bayi¹².

F. Kerangka Teori

Tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi

Penyambutan kelahiran anak bisanya dilakukan dengan beberapa tuntunan menyambut kelahiran bayi yang bisa dilakukan masyarakat adalah dengan mengazanin bayi pada telinga kanan dan mengikamahkan bayi pada telingan kiri, dan memberikan nama yang bagus yang terdapat unsur keislaman mengaqiqah bayi jika sudah masuk tujuh hari kelahiran bayi. Hukum mengaqiah bayi itu sunnah bisa masyarakat mengaqiqah bayi itu tidak harus tujuh hari kelahiran bayi bisanya masyarakat melakukan aqiqah jika mereka jika medapat rezeki yang lebih. Kenapa mereka tidak melakukan aqiqah di waktu tujuh hari kelahiran bayi di karna mereka belum miliki rezeki yang dapat digunakan untuk mengaqiqah bayi.¹³

¹² Listiyani Widyaningrum, ‘Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) Di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan OLEH : Listyani Widyaningrum/1301123729’, *Jom Fisip*, 4.2 (2017), 1–15.

¹³ Syamsuddin Syamsuddin, ‘POLA PEMBINAAN AGAMA KOMUNITAS PEREMPUAN NELAYAN DI KABUPATEN SINJAI’, *JURNAL SIPAKALEBBI*, 3.2 (2019) <<https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v3i2.11900>>.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tentunya akan mengungkap tradisi penyambutan kelahiran anak desa Sepang kecamatan Taktakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan secara metodologis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu teologis dan sosiologis melalui metode kualitatif. Dalam bukunya H. Zuchri Abdussamad, metode penelitian kualitatif adalah metode yang selalu berorientasi pada suatu fenomena atau gejala yang bersifat alamiah. Penelitian ini bersifat naturalistik atau mendasar, sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium, tetapi menggunakan studi lapangan (*field Research*). Oleh karena itu, penelitian ini juga sering disebut dengan *naturalistic inquiry*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini lebih difokuskan kepada informasi kunci, yaitu para pemuka agama yang berjumlah 4, 3 ustad dan 1 ustazah dan masyarakat setempat berjumlah 6 orang ibu rumah tangga. Karena melalui mereka peneliti lebih banyak mendapatkan informasi terkait permasalahan ini.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kampung Sepang kecamatan Taktakan kecamatan Serang kabupaten Serang Provinsi Banten.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut: Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui tiga tahap metode yang telah penulis kemukakan di antaranya yaitu:

1. Pengamatan (*observasi*)

Observasi disebut juga sebagai aktifitas pengamatan data secara langsung untuk mengetahui maksud memahami pengetahuan dari apa yang diamati untuk mendapatkan informasi yang penelitian lakukan.

2. Wawancara (*interview*)

Observasi dapat dikatakan sempurna, jika di dalamnya menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, sehingga di dalamnya tidak menimbulkan kesalahpahaman sesuai dengan yang peneliti harapkan. Yang dimaksud dengan wawancara sendiri ialah percakapan tatap muka (*face to face*) dengan maksud menggali informasi dari lawan bicaranya guna mencapai tujuan tertentu, biasanya percakapan ini terkait dengan subjek yang spesifik atau tema tertentu dengan melalui deretan-deretan pertanyaan. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan oleh dua pihak atau lebih, di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* serta pihak selanjutnya berperan sebagai *interviewee*. Teknik wawancara juga banyak mendapatkan keuntungan, salah satu keuntungannya adalah memungkinkan *interviewer* untuk memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang *interviewer* ajukan, sehingga memberikan kepuasan tersendiri terhadap jawaban tersebut.¹⁴

3. Dokumentasi

¹⁴ Darajat Wibawa, 'Wartawan Dan Netralitas Media', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.2 (2020) <<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.10531>>.

Menurut PP Nomor 20 Tahun 1961 tugas dari dokumentasi yaitu menyediakan beberapa keterangan yang baru dalam bentuk dokumen, sehingga menghasilkan suatu pengetahuan yang luas sebagai bentuk hasil dari kegiatan manusia untuk keperluan dan penyusunan data yang terkait, biasanya dokumentasi juga sering disebut sebagai proses pengabdian. Kegiatan ini dilakukan guna memberikan bukti yang akurat terhadap data-data yang peneliti kumpulkan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan usaha seorang peneliti dalam mencari data yang sedang diteliti melalui berbagai data temuan melalui observasi, wawancara, dan lainnya yang ditempuh secara sistematis sampai menjadi bahan temuan.¹⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan bagian dari metode menghasilkan temuan yang diolah secara sistematis dengan mengumpulkan data-data sebagai kerangka analisisnya hingga menghasilkan sebuah kesimpulan sebagai bahan temuan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan memudahkan bagi orang lain untuk memahami objek penelitian dengan mudah. Selain dengan menggunakan metode studi lapangan (*field Research*), peneliti juga menggunakan metode analisis buku. Dengan cara meneliti hadis yang terkait dengan menggunakan aplikasi hadits, sehingga memudahkan peneliti di dalam mencari hadis.

Adapun teknik analisis data yaitu sebagai berikut.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33(2019): 81-85.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

B. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pengambilan hal-hal yang menurut peneliti penting, merangkum serta menggolongkan atau memfokuskan guna mengarahkan hasil penelitian untuk mempermudah pemahaman secara instan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang telah dikumpulkan dan disusun agar mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data yang disusun berupa teks narasi yang berisikan bagan, matriks, grafik, dan catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Pengambilan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Hasil penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di awal, namun tidak bisa karena pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian dalam proses penelitian penyelamatan. Dalam penelitian ini data diolah sesuai

dengan langkah-langkah di atas dan kemudian diambil kesimpulan penting secara induktif dari topik tertentu sampai diperoleh kesimpulan umum yang obyektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara menelaah hasil yang direduksi dan menampilkan datanya agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab yang terdiri dari bab I, II, III, IV, dan V. Dimana masing-masing bab memiliki sub bab pembahasan di antaranya sebagai berikut:

BAB I: Membahas tentang uraian-uraian pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematik penulis.

BAB II: Berisi tentang gambaran profil tempat penelitian penyambutan kelahiran kecamatan Sepang dalam penyambutan kelahiran anak.

BAB III: Berisi hadis-hadis tentang penyambutan kelahiran anak pandangan masyarakat Sepang mengenai hadis -hadis ini .

BAB IV: Implementasi-implementasi masyarakat desa Sepang tentang bagaimana tradisi penyambutan kelahiran anak dengan bersandar pada hadis-hadis.

BAB V: Terdiri dari simpulan dan saran.